

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah suatu ruang yang meliputi semua benda, situasi, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya. Lingkungan juga berarti segala sesuatu yang nyata seperti orang, hewan, tumbuhan, situasi sosiopolitik dan keamanan, norma, kebudayaan, kepercayaan, serta pendidikan.²⁹

Dari perspektif etimologis, istilah "kawula" (berarti pelayan) dan "warga" (berarti anggota) merupakan asal mula keluarga. Di sisi lain, menurut antropolog, keluarga merupakan unit-unit kecil yang hidup bersama dan memiliki kerja sama yang kuat. Sosiolog memandang keluarga sebagai unit sosial kecil yang terdiri dari banyak orang yang saling terhubung oleh darah. Anggota keluarga meliputi ayah, ibu, anak, kakek, nenek, paman, bibi, sepupu, dan keluarga dari yang masih memiliki ikatan pernikahan.³⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah keadaan, kebiasaan, dan pendidikan yang terbentuk dari interaksi antar anggota keluarga yang membentuk karakter anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk kebiasaan dan karakter anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal karena pendidikan yang diberikan kepada anaknya dilaksanakan

²⁹ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2015), hal. 56.

³⁰ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal. 24-26.

secara mandiri dan tidak memiliki lembaga resmi. Karakter anak terbentuk dari nilai, norma, dan kebiasaan yang diajarkan orang tua karena anak belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar. Oleh sebab itu, sikap, cara berbicara, dan interaksi antar anggota keluarga berdampak terhadap pembentukan karakter anak.³¹

Pembentukan karakter anak juga dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik anaknya seperti menanamkan ketaatan shalat, berbuat baik, adil, jujur, bertanggung jawab, sabar, dan ramah. Sedangkan orang tua yang kurang peduli, atau bersikap acuh terhadap anaknya akan berdampak negatif terhadap karakter anak.³² Selain itu, interaksi antar anggota keluarga, kebudayaan (kebiasaan), suasana rumah, dan keadaan ekonomi mempengaruhi pembentukan karakter anak.³³

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Parwati, indikator lingkungan sekolah meliputi:³⁴

1) Cara orang tua mendidik

Orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama yang membentuk karakter anak. Cara orang tua mendidik dapat berupa pengajaran, memberi contoh atau teladan, pembiasaan, nasehat atau teguran.³⁵

³¹ Nugraha Gumilar dan Rizal Mutaqin, *Manusia Berkarakter*, (Bekasi: PT. Kimshafi Alung Cipta, 2025), hal. 62.

³² Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan lintas perspektif*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 145.

³³ Syafri dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), hal. 94.

³⁴ Parwati Ni Nyoman, I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 42-45.

³⁵ Emy Herawati, Dedi Irama, dan Bobby Hendro Wardono, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025), hal 120-123.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota yang dimaksud adalah antara orang tua dengan anaknya dan anak dengan saudaranya, serta anak dengan anggota keluarga lainnya. Bentuk relasi dapat berupa hubungan dan komunikasi antar anggota keluarga harmonis, kasih sayang, gotong royong, saling membantu, pengertian atau kebencian, keras, dan acuh tak acuh.

3) Pengertian orang tua

Pengertian orang tua yang maksud adalah dukungan orang tua terhadap anak yang berupa perhatian terhadap pendidikannya, memberi nasehat jika melakukan suatu kesalahan, dan memberikan pujian serta hadiah atas perilaku yang baik. Dukungan ini akan menumbuhkan harga diri, motivasi, dan karakter positif anak.

4) Suasana rumah

Suasana rumah adalah suatu kondisi atau kejadian yang sering terjadi dalam suatu keluarga. Suasana keluarga yang ribut dan sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga menyebabkan anak merasa kehilangan arah dan memilih untuk kabur dari rumah sehingga menghambat kegiatan belajarnya.

5) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kepribadian anak. Keadaan ekonomi yang dimaksud di sini meliputi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis, dan buku. Kekurangan dan ketidakmampuan dalam

memenuhi kebutuhan anggota keluarga akan berdampak pada karakter dan pendidikan anak.

6) Latar belakang kebudayaan

Latar belakang kebudayaan yang dimaksud adalah kebiasaan yang terjadi dalam keluarga. Keluarga yang kebiasaannya positif seperti bangun pagi, taat beribadah, jujur, bertanggung jawab atas tugas akan membentuk karakter anak yang religius, jujur, dan tanggung jawab.

c. Fungsi Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki 5 fungsi, yaitu³⁶

1) Pengalaman pertama masa anak-anak

Keluarga yang memberikan pengalaman pertama anak menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter anak. Suasana keluarga di rumah sangat penting untuk keseimbangan jiwa anak selanjutnya.

2) Menumbuh kembangkan emosional anak

Emosional anak berupa kebutuhan rasa kasih sayang dapat dipenuhi dalam lingkungan keluarga karena adanya hubungan darah antara orang tua dan anak.

3) Membentuk pendidikan moral anak

Pembentukan moral anak dalam keluarga sangatlah penting, yang umumnya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan kepada anaknya.

³⁶ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: AIN Jember Press, 2015), hal 23-24.

4) Memberikan dasar pendidikan sosial anak

Kesadaran sosial anak dapat dibentuk dalam lingkungan keluarga seperti saling membantu, gotong royong, menjaga kebersihan, ketertiban, dan kedamaian dalam keluarga.

5) Menanamkan dasar-dasar agama

Dasar-dasar agama harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin terutama melalui keluarga. Anak dapat dibiasakan ikut bersama menjalankan ibadah ke masjid, membaca al-quran, dan dzikir.

2. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan merupakan suatu ruang kesatuan yang terdiri dari berbagai elemen, seperti benda, kondisi, manusia, hewan, tumbuhan yang semuanya berperan dalam mendukung kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Secara fisiologis, lingkungan meliputi kondisi dan material jasmaniah tubuh. Secara psikologis, lingkungan meliputi semua yang diterima oleh mulai dari konsepsi, lahir, dan kematian. Sedangkan secara sosial budaya, lingkungan mencakup interaksi dan hubungannya dengan perilaku orang lain.³⁷

Di sisi lain, sekolah itu sendiri adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pembelajaran, latihan, dan pengajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.³⁸ Lingkungan sekolah meliputi fisik dan non fisik yaitu sarana prasarana, gedung, fasilitas, norma, dan

³⁷ Sihadi Darmo Wihardjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), hal. 2.

³⁸ Imam Hambali, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2021), hal. 87–93, doi:10.54371/jiip.v4i1.209.

pembiasaan yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah menjadi tempat dimana anak-anak belajar dan berinteraksi yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak.³⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah semua yang ada di sekolah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

Lingkungan sekolah berperan penting dalam mengembangkan karakter peserta didik karena berfungsi untuk melanjutkan pendidikan keluarga. Hal ini dapat dicapai melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kerjasama antara keluarga dan masyarakat.⁴⁰

b. Indikator Lingkungan Sekolah

Menurut Sofan Amri, indikator lingkungan sekolah meliputi:⁴¹

1) Lingkungan fisik sekolah

Lingkungan fisik sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekolah yang bersifat fisik meliputi sarana prasarana seperti gedung, ruang kelas, ruang ibadah, kantin, koperasi siswa, kelengkapan meja dan kursi, media belajar (poster edukatif), kenyamanan, keindahan, serta fasilitas penunjang lainnya.

2) Lingkungan non fisik sekolah

Lingkungan non fisik sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekolah yang bersifat non fisik meliputi pembiasaan nilai-nilai kehidupan yang terlaksana di sekolah. Pembiasaan nilai-nilai seperti berdoa sebelum

³⁹ Dliyaul Hilmi dkk., “Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Mapm Cukir Diwek Jombang,” 1.4 (2024), hal. 481–91.

⁴⁰ Hasanuddin Haris dan Noor Hikmah, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Strategi Penguatan Karakter di Satuan Pendidikan”*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024), hal. 7.

⁴¹ Sofan Amri, Ahmad Jauhari, dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 106.

dan sesudah pelajaran, membaca asmaul husna, membaca juz amma, sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah.

c. Fungsi Lingkungan Sekolah

Adapun fungsi lingkungan sekolah, sebagai berikut:⁴²

- 1) Menyampaikan dan melestarikan budaya masyarakat
- 2) Melaksanakan sosialisasi dengan cara memilih dan mengajarkan peran sosial
- 3) Mendorong terciptanya integrasi sosial diantara peserta didik
- 4) Mengembangkan karakter anak
- 5) Mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja
- 6) Menghadirkan perubahan dalam masyarakat dan kebudayaannya

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara bahasa, kata karakter berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*” yang artinya memahatkan, mengukir, menggoreskan, dan melukis.⁴³ Sedangkan secara istilah adalah keadaan asli dari seseorang tanpa dibuat-buat sehingga menjadi kepribadian yang melekat dan mengakar dalam diri dan menjadi ciri khas antara dirinya dengan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter memiliki arti watak, budi pekerti atau akhlak, sifat kejiwaan, dan tabiat yang menjadi pembeda antara sifat individu dengan lainnya.⁴⁴

⁴² Kartyka Nababan dan Rut Mintauli Simanjuntak, *Pengantar Pendidikan*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2024), hal. 75.

⁴³ Muchlas Samani, *Pendidikan karakter*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013).

⁴⁴ Bahtiar dan Abdul Mukti, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Alquran & Hadis di Sekolah*, (Medan: Umsu Press), hal. 10.

Menurut Imam al Ghazali karakter lebih dekat dengan *akhlaq* yang berarti perbuatan yang tertanam dalam jiwa yang menjadi kepribadian dan mudah dilakukan tanpa pemikiran.⁴⁵ Sedangkan menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil penghayatan berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak.⁴⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, kebiasaan, akhlak, dan kepribadian seseorang yang tertanam dalam jiwa dan dilakukan secara spontan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter

Menurut Imam Pamungkas, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:⁴⁷

1) Faktor Internal

a) Insting atau Naluri

Insting adalah karakter yang melekat dalam jiwa seseorang yang dibawanya sejak lahir. Insting dipandang primitif dan harus dididik dan diarahkan oleh akal. Insting berfungsi mendorong lahirnya sikap dan perilaku seperti makan dan berjodoh.

b) Adat atau Kebiasaan (Habit)

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter).

⁴⁵ Syawaluddin Nasution, *Akhlaq Tasawuf: Sebuah Perjalanan Spiritualitas Menuju Insan Paripurna* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 19.

⁴⁶ Kemendikbud, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (2010).

⁴⁷ M. Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Penerbit Marja, 2016), hal. 27-30.

c) Keturunan

Sifat yang diturunkan orang tua kepada anaknya, seperti sifat jasmaniyah, yaitu kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya. Dan sifat ruhaniyah, adalah lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan orang tua kepada perilaku anaknya.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pendidik pertama yang mempengaruhi karakter anak. Anak adalah cerminan dari orang tua, dapat diartikan bahwa perilaku anak muncul disebabkan oleh perilaku orang tuanya yang memberikan contoh baik disengaja maupun tidak disengaja. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang penuh kasih sayang, jujur, rajin, saling membantu, saling menerima akan tumbuh menjadi anak yang berkarakter jujur dan mudah diterima di sekolah dan masyarakat.

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah dengan suasana sekolah yang diatur sesuai nilai-nilai karakter yang ditekankan pada peserta didik berpengaruh terhadap pendidikan dan karakter peserta didik. Misalnya sekolah menekankan pembentukan karakter disiplin dan jujur, maka semua warga sekolah memberi teladan kepada peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan sekolah penting menciptakan suasana yang mendukung dan melaksanakan kebiasaan-kebiasaan untuk pembentukan karakter peserta didik secara maksimal.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan di luar rumah tempat tinggal anak bersosialisasi dengan tetangga atau masyarakat. Seseorang yang tinggal di lingkungan masyarakat yang baik, maka didalam dirinya tertanam sifat-sifat yang baik pula. Contohnya adalah religius, kejujuran, penggunaan bahasa, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Hamzah Ya'qub, karakter dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:⁴⁸

1) Faktor Internal

a) Insting (naluri)

Insting atau naluri adalah karakter yang dibawa sejak lahir yang mendorong lahirnya tingkah laku seperti naluri makan, berjodoh, keibu-bapakan, berjuang, bertuhan, dan sebagainya.

b) Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi karakter yang mendarah daging. Kebiasaan memiliki peran 99% dalam membentuk karakter.

c) Keturunan

Keturunan adalah sifat-sifat gen bawaan dari orang tua yang diwariskan. Artinya, sifat-sifat tertentu dari orang tua diturunkan kepada anaknya.

⁴⁸ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1988), hal. 57.

d) Keinginan atau kemauan keras

Keinginan atau kemauan keras merupakan suatu kemampuan seseorang dalam dirinya untuk memperoleh dan mencapai sesuatu. Keinginan yang kuat merupakan modal dasar dalam mencapai sesuatu. Oleh karena itu, keinginan dapat mengarahkan seseorang untuk berbuat dengan sungguh-sungguh.

e) Hati nurani

Hati nurani adalah kesadaran moral individu yang berfungsi sebagai panduan dalam membedakan baik dan buruk serta mendorong untuk melakukan tindakan yang benar.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan dan pengalaman dari orang tua bagaimana cara bersikap dan bersosial. Keluarga bertugas untuk memberikan pendidikan karakter anak melalui pengajaran, memberikan contoh atau menjadi teladan, dan memberikan nasehat.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat pendidikan kedua dan internalisasi nilai-nilai karakter setelah keluarga. Di sekolah anak belajar ilmu pengetahuan, bersosial, bersikap, dan berperilaku serta bekerja sama dengan teman sebayanya. Lingkungan sekolah yang kondusif melalui pembiasaan dan sarana prasarana yang memadai dapat berkontribusi dalam pengembangan karakter peserta didik.

c) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan merupakan tempat terjadinya interaksi dan hubungan sosial dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku seseorang.

d) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi, tempat anak belajar menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial secara lebih luas, sehingga karakter anak dapat terbentuk atau bahkan berubah tergantung dari pola interaksi yang terjadi. Lingkungan masyarakat yang agamis, tertib, dan menjunjung nilai moral akan membentuk anak dengan karakter yang baik.

c. Indikator Pembentukan Karakter

Menurut Kemendiknas, seseorang dikatakan berkarakter jika memenuhi indikator di bawah ini:⁴⁹

1) Religius

Sikap dan tindakan yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang diyakini. Karakter ini tercermin dalam kegiatan ibadah seperti melaksanakan sholat lima waktu, rutin membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran

2) Jujur

Sifat yang mencerminkan keinginan untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya baik ucapan maupun perbuatan. Wujud kejujuran dapat

⁴⁹ Kemendiknas, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Tiga Stream Pendekatan*, 2010.

terlihat dari berkata apa adanya, tidak mencontek ketika ujian, tidak suka berbohong, tidak memanipulasi fakta, dan mengakui kesalahan.

3) Toleransi

Sikap saling menerima dan menghormati perbedaan yang ada, baik dalam hal keyakinan, budaya, maupun pendapat.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan konsistensi dalam menaati aturan, yang ditunjukkan melalui perilaku tertib dan tanggung jawab terhadap kewajiban.

5) Kerja keras

Sikap pantang menyerah dan selalu berusaha maksimal dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar dan menyelesaikan tanggung jawab dengan hasil terbaik.

6) Kreatif

Kemampuan berpikir inovatif dan bertindak untuk menciptakan ide, solusi baru dari sesuatu yang sudah ada, guna menghasilkan hal yang lebih bermanfaat.

7) Mandiri

Sikap tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas maupun mengambil keputusan.

8) Demokratis

Pola pikir dan sikap yang mencerminkan penghargaan terhadap kesetaraan hak dan kewajiban antara diri sendiri dan orang lain, serta terbuka terhadap pendapat bersama.

9) Rasa Ingin Tahu

Keinginan yang kuat untuk mencari dan menggali pengetahuan lebih dalam terhadap hal-hal baru yang dilihat, didengar, atau dipelajari, demi memperluas wawasan.

10) Semangat Kebangsaan

Sikap dan tindakan yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.

11) Cinta Tanah Air

Sikap yang menunjukkan rasa setia, hormat, kepedulian mendalam terhadap bangsa dan negara khususnya dalam aspek bahasa, budaya, dan sosial, serta politik.

12) Menghargai Prestasi

Sikap positif dalam mengapresiasi pencapaian orang lain dan terdorong untuk menghasilkan karya yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat luas.

13) Bersahabat

Perilaku yang menunjukkan kesediaan untuk membangun hubungan sosial yang baik, senang bergaul, serta mampu bekerja sama dengan siapapun.

14) Cinta Damai

Sikap dan tutur kata yang lembut dan perbuatan yang menenangkan, sehingga keberadaan seseorang memberi rasa aman, nyaman, dan menyenangkan bagi orang di sekitarnya.

15) Gemar Membaca

Tindakan meluangkan waktu secara rutin untuk membaca berbagai jenis bacaan yang membawa manfaat, memperkaya wawasan, serta menambah pengetahuan dan keterampilan.

16) Peduli lingkungan

Kesadaran untuk menjaga lingkungan dan melestarikan alam sekitar dengan tidak merusak serta aktif berkontribusi dalam upaya perbaikan dan pelestarian lingkungan hidup.

17) Peduli Sosial

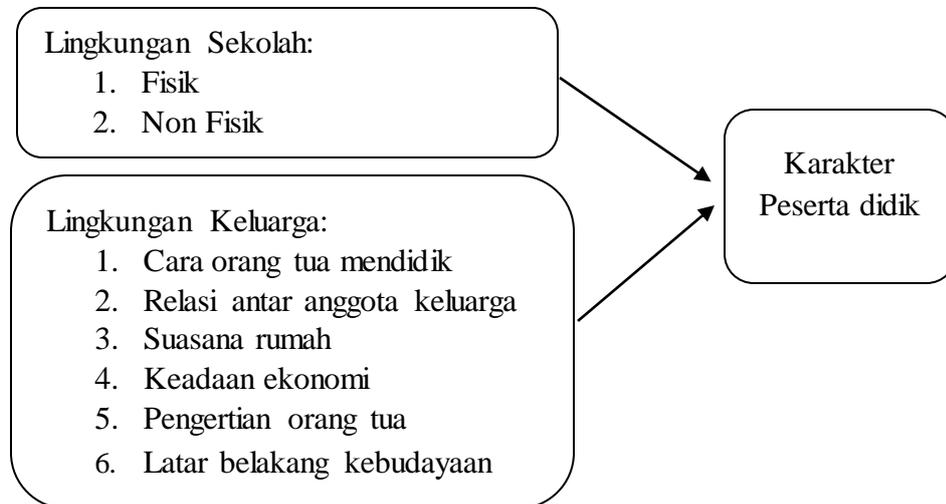
Perhatian dan keinginan tulus untuk membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan, baik dalam lingkup keluarga, teman, maupun masyarakat luas.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan tindakan yang menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh kesadaran dan kesungguhan. Karakter ini tercermin dalam kehidupan seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru, memakai atribut seragam dengan lengkap, dan mengerjakan tugas piket sesuai jadwal.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang mendasari penelitian ini dapat dilihat dalam diagram berikut:



C. Hipotesis Penelitian

- Ha: Lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap karakter peserta didik di SDN Datengan 1

Ho: Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik di SDN Datengan 1
- Ha: Lingkungan sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap karakter peserta didik di SDN Datengan 1

Ho: Lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik di SDN Datengan 1
- Ha: Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap karakter peserta didik di SDN Datengan 1

Ho: Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik di SDN Datengan 1